

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 50 Kota Ternate Melalui Model Course Review Horay Pada Tema 8 Praja Muda Karana Sub Tema 4 Aku Suka Berkarya

Niswatin Sholikhah¹⁾, Darmawati Hady²⁾, Eko Purnomo³⁾

^[1] Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^[2] ^[3] Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email : niswatinsholikhah@gmail.com¹⁾,

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase activity and learning outcomes through the learning process of the course review horay model for third grade students at SD Negeri 50 Ternate City, through the use of the course review horay learning model on theme 8 young praja because subtheme 4 I like to work. The design of this research is Classroom Action Research (CAR). The subjects involved in this study were third grade students with 18 students consisting of 10 men and 8 women. Collecting data in this study is observation, documentation and tests. The data analysis technique in this study was carried out in three stages, namely to determine the completeness of student learning outcomes individually, to determine student learning mastery classically and to calculate the percentage of student and teacher activity results. Based on the data analysis, it was concluded that the results of this study showed that there was an increase in each cycle, where the first cycle was obtained with learning mastery with a percentage of 33% as many as 6 students, 71% teacher activity and 67.5% student activity. Then in the second cycle, students' learning completeness was obtained with a percentage of 83.33% of students, teacher activity increased to 98% and student activity was 92.5%. Based on the percentage results above, it can be concluded that learning using the course review horay model on theme 8 young praja because sub-theme 4 I like to work can improve the learning outcomes of third grade students of SD 50 Ternate City.

Key words: Learning Activities, Student Learning Outcomes, Model course review horay.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui proses pembelajaran model course review horay pada Siswa Kelas III SD Negeri 50 Kota Ternate, melalui penggunaan model pembelajaran course review horay pada tema 8 praja muda karena subtema 4 aku suka berkarya. Desain Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek yang terlibat dalam penelitian ini siswa kelas III dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari laki-laki 10 orang dan perempuan 8 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa secara individual, untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan untuk menghitung persentase hasil aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan Analisis data disimpulkan hasil penelitian ini menunjukan terdapat peningkatan pada setiap siklus, dimana siklus I diperoleh ketuntasan belajar dengan persentase 33% sebanyak 6 siswa, aktivitas guru 71% dan aktivitas siswa

67,5%. Kemudian pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar siswa dengan persentase 83,33% siswa aktivitas guru meningkat menjadi 98% dan aktivitas siswa 92,5%. Berdasarkan hasil persentase di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Menggunakan Model *course review horay* pada tema 8 praja muda karena subtema 4 aku suka berkarya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD 50 Kota Ternate.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar Siswa, Model *course review horay*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan seumur hidup bermakna bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan sendiri. Pengalaman belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Tujuan pendidikan memerlukan adanya mutu pendidikan. Soyomukti (2015:22). Dikatakan suatu pendidikan bermutu apabila pendidikan tersebut membuat jaminan kualitas (*quality assurance*), oleh karena itu, mutu pendidikan menjadi dasar yang akan menjamin perkembangan suatu pendidikan.

Menurut Undang-undang No.20, 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3 yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan tersebut untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi : 1) manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) manusia berakhlak mulia, 3) manusia yang sehat, 4) memiliki ilmu, 5) manusia yang cakap, 6) manusia yang kreatif, 7) memiliki kemandirian, dan 8) menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Firdaus dkk., 2021: 2).

Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Munawar (Lapatta dkk.,2015: 166)

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran dalam suatu tema/topik pembahasan. Disamping itu, pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam belajar.

Istilah tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Belajar tematik berfungsi untuk

memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami konsep materi yang telah diberikan guru, karena materi yang dipelajari merupakan materi yang bermakna bagi siswa itu sendiri siswa (Trianto, 2010: 79).

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan pembelajaran di kelas III SD Negeri 50 Kota Ternate, terdapat beberapa masalah yang membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran diantaranya siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan dikarenakan dalam pembelajaran siswa sering bermain, dan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa diam dan hanya menerima materi yang diajarkan guru. Di sekolah dasar kelas III, hasil belajarnya masih rendah, KKM yang di terapkan di SD Negeri 50 Kota Ternate adalah 70. Maka dari itu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III sebagai guru atau pendidik harus mempunyai strategi dalam proses belajar mengajar melalui model pembelajaran yang sesuai dengan suasana peserta didik di dalam kelas.

Hal ini harus ada solusi yang sesuai dengan masalah siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran yang ada di dalam kelas. Salah satu solusinya adalah melalui model pembelajaran yang menarik untuk bisa diterapkan dalam mengajar di kelas adalah menggunakan model course review horay.

Course review horay yaitu model pembelajaran yang di mana pembelajarannya bersifat mengulang kembali (review) pengetahuan yang di peroleh peserta didik, selanjutnya peserta didik membentuk kelompok dan menjawab pertanyaan yang di berikan oleh pendidik yang telah disiapkan. Setiap kelompok yang dapat menjawab dengan benar maka diwajibkan berteriak “hore!” atau menyanyikan yel-yel yang mereka sukai dan menempelkan simbol pada kotak pertanyaan yang dijawab benar. (Huda & Kusumahati, 2014: 2).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 50 Kota Ternate Melalui Model Course Review Horay Pada Tema 8 Praja Muda Karana Sub Tema 4 Aku Suka Berkarya”.

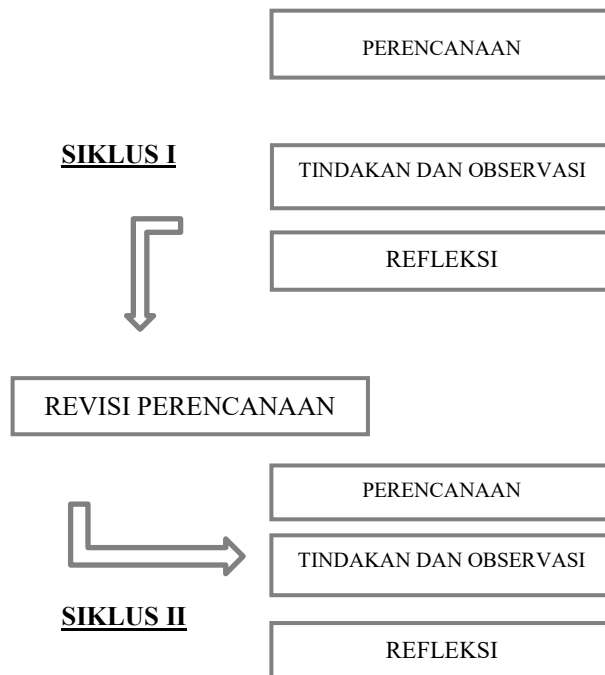
METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif deksriptif. Peneliti mendeskripsikan dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model course review horay pada pembelajaran tema 8 praja muda karena subtema 4 aku suka berkarya di kelas III SD Negeri 50 Kota Ternate. Maka dengan begitu, jenis penelitian yang berdasarkan permasalahan pada situasi yang terjadi adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Dalam proses penelitian ini, prosedur penelitian PTK ditempuh melalui empat komponen, seperti yang telah dijelaskan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart tampak masih begitu dekat dengan model yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Di katakan demikian, oleh karena didalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen yaitu : a) perencanaan (planning), b) tindakan(action), c) observasi (observing), d) refleksi (ferleting). (Somadayo, 2013: 40).

Keempat tahapan tersebut merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahap dan siklusnya selalu dilakukan secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan praktisi(guru kepala sekolah) dalam sistem sekolah. Kemmis dan Mc Taggart, (1988:9-15).

Keempat tahapan atau fase dalam penelitian tindakan tersebut di gambarkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Siklus Kemmis dan M.C Taggart (Somadayo, 2013: 41)

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tindakan atau hal-hal yang akan dilakukan di dalam kelas. Topik yang direncanakan meliputi ,Membuat rancangan pembelajaran (RPP) dan silabus, Penyajian materi pembelajaran, Penerapan model *course review horay* dan Menyusun instrumen observasi.

Data penelitian ini terdiri dari data hasil belajar yang berupa nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes, data aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model *course review horay* yang di peroleh dari hasil pengamatan.

Data hasil belajar siswa dilihat berdasarkan evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar individu maupun klasikal, dengan cara melihat data hasil tes, menggunakan kriteria ketuntasan belajar, kriteria ketuntasan belajar juga dapat di jadikan sebagai kriteria keberhasilan.

1. Daya serap individu

Untuk mengetahui daya serap siswa, digunakan analisa data deskriptif kualitatif dengan rumus sebagai berikut:

Tuntas belajar individu apabila skor yang dicapai 70 %

Secara individual seorang siswa dianggap telah tuntas belajar apabila daya serap nya 70% , siswa dianggap semcapai standar ketuntasan minimal (SKM) apabila telah mencapai skor tes 70%

$$(70\%) \text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, digunakan analisa data dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\text{Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)} \\ &= \frac{\text{Banyaknya Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Banyak Siswa Seluruhnya}} \times 100\% \end{aligned}$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal apabila rata-rata 70% siswa telah tuntas secara individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas III SD Negeri 50 Kota Ternate tema 8 praja muda karena subtema 4 aku suka berkarya. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan rancangan penelitian tindakan, yang menggunakan sistem siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi selama 2 (dua) siklus. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar dari beberapa kategori kurang pada siklus I menjadi beberapa

kategori baik. Berikut ini akan dipaparkan proses dan hasil penelitian pada siklus pertama dan siklus kedua.

B. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan penelitian siklus I terlebih dahulu Peneliti dengan guru selaku observer melakukan diskusi terkait dengan waktu dan aspek pembelajaran apa saja yang dipersiapkan dalam penelitian. Sebelum melakukan kegiatan penelitian harus disiapkan langkah-langkah yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dan observasi siklus I dilaksanakan pada hari sabtu 26 maret 2022 dan senin 28 maret 2022. Kegiatan siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam RPP.

3. Observasi

Selama berlangsung tahapan observasi pada proses belajar mengajar , peneliti melibatkan guru kelas III selaku observer yang secara profesional melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru/peneliti dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan memberi penilaian pada setiap kegiatan sesuai lembar observasi.

4. Tahap Refleksi

Siswa kurang fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Maka peneliti harus memperhatikan siswa yang masih banyak bermain dan menegurnya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peneliti harus memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi dan model yang digunakan agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang di ajarkan. Pada siklus I ini, masih banyak siswa yang belum mendapatkan nilai di atas KKM, baru 6 siswa yang tuntas dan 12 lainnya masih perlu adanya perbaikan. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM, sehingga dari hasil yang dicapai peneliti melanjutkan dengan menggunakan siklus II.

5. Hasil Pembelajaran

Hasil Pencapaian Siswa Secara Keseluruhan Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Pencapaian	
			T	TT

1.	A.M.P	21		Tidak Tuntas
2.	R.G	57		Tidak Tuntas
3.	W.C	41		Tidak Tuntas
4.	S.P	84	Tuntas	
5.	S.A	48		Tidak Tuntas
6.	P.I	51		Tidak Tuntas
7.	P.A	20		Tidak Tuntas
8.	N.E	77	Tuntas	
9.	M.S	30		Tidak Tuntas
10.	M.B.M	47		Tidak Tuntas
11.	F.A.M	82	Tuntas	
12.	F.A	90	Tuntas	
13.	E.T	55		Tidak Tuntas
14.	D.M	84	Tuntas	
15.	A.M	27		Tidak Tuntas
16.	A.I	74	Tuntas	
17.	A.S	58		Tidak Tuntas
18.	A.R.H	44		Tidak Tuntas
Jumlah		990	6	12
Rata-rata		55,00%		
Persentase Ketuntasan		33%%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Ketuntasan belajar siswa : 6 siswa dari 18 siswa
2. Ketuntasan klasikal : $\frac{6}{18} \times 100\% = 33\%$
3. Nilai rata-rata kelas : 990
4. Tingkat penguasaan keseluruhan :

$$\frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{990}{18} \times 100\% = 55,00\%$$

Hasil belajar siswa yang tuntas dengan nilai diatas nilai KKM sebanyak 6 siswa atau 33% Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa atau 67% dengan rata-rata 55,00%. Maka penggunaan model *course review horay* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas III dinyatakan belum berhasil.



Diagram Perbandingan Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas Siklus I

Dari hasil pencapaian pembelajaran siswa sesuai KKM pada siklus I dengan perbandingan siswa tuntas dan tidak tuntas seperti pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa siswa tuntas 33% dan yang tidak tuntas 67% yang disesuaikan dengan siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) sebanyak 18 siswa.

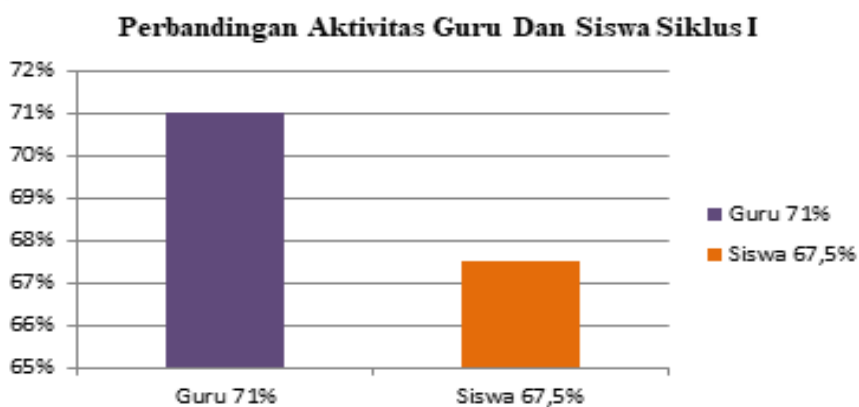


Diagram Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa terlihat pada diagram 4.2, terlihat bahwa aktivitas guru lebih tinggi dengan persentase 71% yang berwarna ungu sedangkan aktivitas siswa lebih rendah dengan persentase 67,55 yang berwarna orange Jadi pada siklus I secara otomatis aktivitas siswa lebih rendah dari aktivitas guru yang terlihat dari diagram di atas.

C. Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 29 maret 2022 di ruang kelas III SD Negeri 50 Kota Ternate. Peneliti dan guru kelas

mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui belum menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Karena dari nilai evaluasi rata-rata belum mencapai KKM.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *course review horay* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran dengan tema 8 praja muda karena subtema 4 aku suka berkarya dengan menggunakan model *course review horay* pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan (dengan alokasi waktu tiap pertemuan 3 x 35 menit). Yaitu pada hari senin 11 april 2022 dan selasa 12 april 2022.

3. Observasi

Selama berlansungnya tahap observasi siklus II pada proses belajar mengajar, peneliti mendiskusikan dengan guru kelas III selaku observer yang secara profesional melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru/peneliti dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan memberi penilaian pada setiap kegiatan sesuai lembar observasi.

4. Tahap refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melakukan refleksi sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang masih malu dan kurang percaya diri saat dipersilahkan untuk berbicara.
2. Bagi siswa yang lebih aktif dapat diberikan pengertian agar dapat memberikan semangat dan juga memberikan pengertian kepada temanya untuk berbicara saat diberi kesempatan.
3. Belajar lebih bersemangat ketika di berikan yel-yel yang mereka sukai.

Pada siklus II siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 15 siswa sedangkan 3 siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 70.

5. Hasil Pembelajaran

Hasil Pencapaian Siswa Secara Keseluruhan Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Pencapaian	
			T	TT

1.	A.M.P	42		Tidak Tuntas
2.	R.G	85	Tuntas	
3.	W.C	68		Tidak Tuntas
4.	S.P	91	Tuntas	
5.	S.A	78	Tuntas	
6.	P.I	85	Tuntas	
7.	P.A	85	Tuntas	
8.	N.E	84	Tuntas	
9.	M.S	91	Tuntas	
10.	M.B.M	85	Tuntas	
11.	F.A.M	85	Tuntas	
12.	F.A	97	Tuntas	
13.	E.T	84	Tuntas	
14.	D.M	94	Tuntas	
15.	A.M	88	Tuntas	
16.	A.I	74	Tuntas	
17.	A.S	97	Tuntas	
18.	A.R.H	67		Tidak Tuntas
Jumlah		1477	15	3
Rata-rata		82,05%		
Persentase Ketuntasan		83,33%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Ketuntasan belajar siswa : 15 siswa dari 18 siswa
2. Ketuntasan klasikal : $\frac{15}{18} \times 100\% = 83,33\%$
3. Nilai rata-rata kelas : 82,05%
4. Tingkat penguasaan keseluruhan :

$$\frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% = \frac{1477}{18} \times 100\% = 82,05\%$$

Hasil belajar siswa yang tuntas dengan nilai diatas nilai KKM sebanyak 15 siswa atau 83,33% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 16,67% dengan rata-rata 82,05%. Maka penggunaan model *course review horay* untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III dinyatakan berhasil.

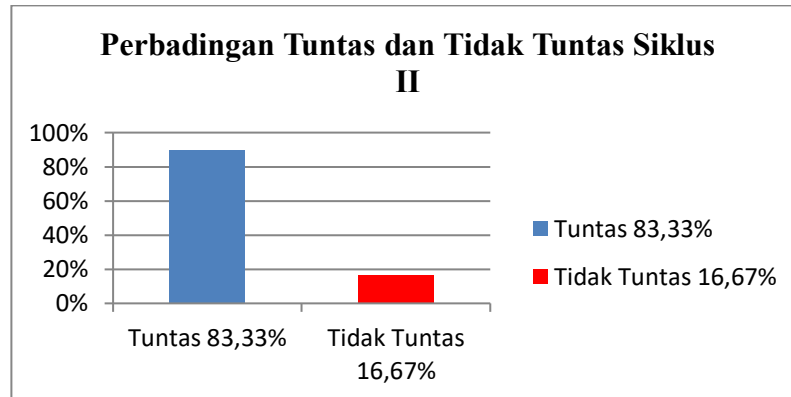


Diagram Perbandingan Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas Siklus II

Dari hasil pencapaian pembelajaran siswa sesuai KKM pada siklus II dengan perbandingan siswa tuntas dan tidak tuntas seperti pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa siswa tuntas 83,33% dan tidak tuntas 16,67%. Hasil belajar siswa kelas IV tersebut dinyatakan sudah memenuhi kriteria ketuntasan secara keseluruhan.

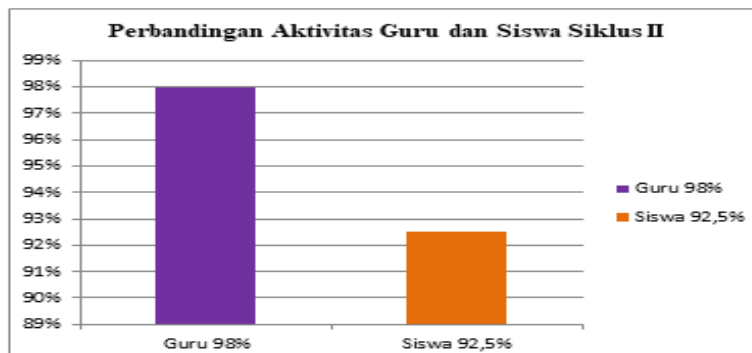


Diagram Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa terlihat pada diagram 4.3, terlihat bahwa aktivitas guru lebih tinggi dengan persentase 98% yang berwarna ungu sedangkan aktivitas siswa lebih rendah dengan persentase 92,5% yang berwarna orange. Maka hasil observasi guru dan siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus yang sebelumnya atau pada siklus I.

Rekapitulasi Nilai Siklus I dan Siklus II

Siklus I		Siklus II	
Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
6 Siswa atau 33,33%	12 Siswa atau 67%	16 siswa atau 83,33%	3 siswa atau 16.67%

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 praja muda karena subtema 4 aku suka berkarya ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari siklus I siswa sampai dengan siklus II, dari ketegori baik 67% dengan rata-rata sampai dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 92%.

Sedangkan Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan pada setiap siklus, dimana siklus I diperoleh ketuntasan belajar persentase individu adalah 6 siswa dengan persentasi ketuntasan secara klasikal pada siklus I yaitu 33%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 15 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentasi ketuntasan secara klasikal pada siklus II mencapai 83,33%. Dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 50 Kota Ternate melalui model *course review horay* pada tema 8 praja muda karena subtema 4 aku suka berkarya mengalami peningkatan dan dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, E. Purba, A.R. Purba, S. K. I. Aswan, N. Karwanto. Chamidah, D.2021. Menejemen Mutu Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kusumahati, M. 2014. Keefektifan model *course review horay* terhadap peningkatan hasil belajar ips. *Journal of Elementary Education*. Vol.3, No. 2. Halaman 1-6.
- Lapatta, J. Nurhayanti, S dan Kendek, Y. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu. *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 7 No. 3. Halaman 165-177.
- Somadayo. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soyomukti, N. (2015) *Teori-teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) libera, Marxissosialis, Postmodern*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka.